

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA(PADesa), DANA
DESA (DD), ALOKASI DANA DESA (ADD), DAN BAGI HASIL PAJAK
DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA DESA
BIDANG PERTANIAN TAHUN 2017
(Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sragen)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1
pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DWI ARIF ROKHMAWAN

B 200130207

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA (PADesa), DANA
DESA (DD), ALOKASI DANA DESA (ADD), DAN BAGI HASIL PAJAK
DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PERTANIAN
TAHUN 2017
(Studi Empiris di Seluruh Desa se-Kabupaten Sragen)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DWI ARIEF ROKHMAWAN
B 200130207

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Wahyono, M.A, Akt)

HALAMAN PENGESAHAN

“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA (PADesa), DANA DESA (DD), ALOKASI DANA DESA (ADD), DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PERTANIAN TAHUN 2017 (Studi Empiris di Seluruh Desa se-Kabupaten Sragen)”

Yang ditulis oleh:

DWI ARIF ROKHMAWAN
B 200130207

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, MA,Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Eny Kusumawati, SE, M.M,Ak ,CA
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Syamsudin, MM)
NIP. 131 602 918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Dwi Arif Rokhmawan

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA(PADesa), DANA DESA (DD), ALOKASI DANA DESA (ADD), DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP BELANJA DESA BIDANG PERTANIAN TAHUN 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), Dana perimbangan (DAPER), Danabelanja modal, Ukuran pemerintah daerah (UPD), dan Kinerja keuangan pemerintah daerah (KKPD) terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel 105 Kabupaten/Kota. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Hasil Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016. Analisis menggunakan uji asumsi klasik dan kemudian diuji hipotesis dengan metode regresi linier berganda dengan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan (DAPER)mempengaruhi tingkat kemandirian keuangan daerah. Sementara itu, variabel belanja modal, ukuran pemerintah daerah (UPD) dan kinerja keuangan pemerintah daerah (KKPD) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian daerah.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal, ukuran pemerintah daerah, kinerja keuangan pemerintah daerah dan Kemandirian keuangan daerah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Village Original Income (PADesa), Village Fund (DD), Village Fund Allocation (ADD), and Tax Revenue and Retribution (BHPR) on agricultural village expenditure. The sample of this research used purposive sampling method is a sample selection method with certain criteria in accordance with the objectives of the study, where the sample criteria used are the villages of Sragen regency that has collected Village Revenue and Expenditure Year 2017 until the book cover per 31 December 2017 and reported Village Expenditure of Agriculture in 2017. Data analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression. The results of the research indicate that the Village Fund (DD) has a significant effect on agricultural expenditure. However, the Village Original Income (PADesa), Village Fund Allocation (ADD) and Tax Revenue and Retribution (BHPR) have no significant effect on agricultural village expenditure.

Keywords : Village Original Income, Village Fund , Village Fund Allocation, and Tax Revenue and Retribution on agricultural village expenditure.

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Itulah mengapa negara kita disebut sebagai negara agraris. Indonesia juga mempunyai daerah potensial guna mengembangkan usaha pada sektor pertanian. Salah satunya adalah letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis, maka dari itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan strateginya kondisi lingkungan.

Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sektor pertanian yang cukup besar, tapi kenyataannya belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah. Sektor pertanian Indonesia mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peranan signifikan tersebut dapat dilihat dimana sektor ini menyerap 35,9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14,7% GNP Indonesia (BPS,2012). Fakta tersebut menguatkan bahwa sektor pertanian adalah sebagai pilar utama yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Namun sektor pertanian di Indonesia kurang mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam membangun bangsa. Hal tersebut bisa dilihat dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain yang tidak menguntungkan bagi sektor ini. Banyaknya program pembangunan pertanian yang tidak terarah juga semakin menjerumuskan sektor ini pada keterpurukan. Banyak juga alih fungsi lahan menjadi pemukiman, pertokoan, perindustrian dan jalan tol atau fasilitas-fasilitas lainnya yang mengakibatkan semakin sempitnya lahan untuk usaha tani. Meski demikian, sektor pertanian masih tetap menjadi mata pencaharian sebagian besar warga Indonesia, banyak tenaga kerja yang kemudian menggeluti usaha tani untuk memenuhi kebutuhannya (<http://handokoberbagi.blogspot.co.id>).

Kabupaten Sragen merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah,

wilayah strategis, serta mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Bisa dilihat dari Kabupaten Sragen yang mempunyai 20 kecamatan terdiri atas 208 desa dan 8 kelurahan. Kabupaten Sragen terbelah menjadi 2 (dua) wilayah oleh Sungai Bengawan Solo, yakni Utara Bengawan 11 Kecamatan dan Selatan Bengawan 9 Kecamatan. Luas lahan sawah di kabupaten Sragen mencapai 39.759 Ha yang terdiri dari: sawah pengairan teknis 18.974 Ha, setengah teknis 3.761 Ha, Sederhana 2.234 Ha, Non PU 800 Ha, Tadah hujan 13.739 Ha, Lain-lain 251 Ha.

Awal tahun 1997 pemerintahan Indonesia dilanda krisis ekonomi membuat sektor perekonomian terpuruk serta menjadikan pemerintah melepas sebagian wewenang pengelolaan keuangan daerahnya sebagai akibat pressure dari lembaga donor (Bawono, 2015). Harapannya di setiap daerah secara efisien dan efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan masing-masing daerah. Otonomi daerah menciptakan kemandirian untuk membangun daerah secara optimal dan tidak lagi terkonsentrasi di pusat sehingga meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik, mengoptimalkan potensi pendapatan daerah serta memberikan porsi belanja daerah yang lebih besar untuk sektor-sektor yang produktif di daerah, Erdi dan Meita (2015).

Salah satu sumber pendapatan desa adalah Pendapatan Asli Desa (PADesa) yaitu pendapatan yang berasal dari desa itu sendiri dan terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, serta lain-lain pendapatan desa yang sah. PADesa digunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan dan pembangunan desa. Oleh karena itu peningkatan PADesa menjadi hal yang sangat penting jika, PADesa meningkat maka pemasukan untuk belanja desa, dana pengelolaan desa, dan pembiayaan pembangunan desa menjadi meningkat. Sehingga, akan terwujud kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa.

Syarifah V H dan Amri (2016), Pembangunan daerah yang diprioritaskan pada pedesaan adalah salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan upaya tersebut dibutuhkan dana

yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah salah satunya adalah Dana Desa (DD), dana yang bersumber dari APBN yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) menyebutkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian keuangan yang diperoleh dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh kabupaten untuk dibagikan kepada tiap-tiap desa guna untuk meningkatkan pembangunan di desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

Di samping itu, Misno (2015), menyatakan desa mempunyai hak Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten serta bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana perimbangan kepada desa dengan memperhatikan prinsip keadilan.

Sesuai dengan UU Desa yang menjelaskan bahwa sesungguhnya desa memiliki peran dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peneliti ingin meneliti pada sektor desa, khususnya tentang penganggaran desa (APBDesa), yang mana belum pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang penganggaran desa yang berfokus pada seberapa jauh perubahan pendapatan desa terhadap belanja desa sektor pertanian dan pemanfaatan sektor agraris yang ada di Kabupaten Sragen.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa(PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2017 (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sragen)”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh

Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian dengan cara perhitungan matematis dan angka-angka statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah desa-desa se-kabupaten Sragen yang memiliki 208 Desa dan Kelurahan dari 20 Kecamatan (<http://jateng.bps.go.id/>). Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan regresi linear berganda dengan kriteria Desa-desa se-Kabupaten Sragen yang sudah mengumpulkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017 sampai pada tutup buku per 31 Desember 2017 dan melaporkan Belanja Desa Bidang Pertanian tahun 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan Belanja Desa Se-Kabupaten Sragen Bidang Pertanian Tahun 2017. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi.

Dalam upaya menunjang pelayanan dasar khususnya pertanian. Desa juga memberikan peran aktif melalui alokasi anggaran bidang pertanian pada APBDes-nya, khususnya untuk menunjang program pendidikan di tingkat kabupaten/kota. Menurut Permendes No. 21 Tahun 2015 yang telah disahkan pada akhir 2015 tentang prioritas Dana Desa tahun 2017. Secara umum prioritas penggunaan Dana Desa ditunjukkan pada dua bidang yaitu bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa. Dalam meningkatkan pembangunan desa salah satunya menyebutkan dalam bidang pertanian, dimana desa mempunyai peran dalam mendukung pertanian di Sragen.

Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, PADes yaitu berupa hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, dan lain-lain pendapatan asli desa.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015, dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan

belanja daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 , Alokasi Dana Desa (ADD), adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 menyatakan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah serta hibah dan sumbangan dari pihak ketiga.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh terhadap belanja desa bidang pertanian yang akan diuji dengan tingkat signifikansi. Persamaan yang dihasilkan dari hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Belanja Desa bidang pertanian

x₁ = Pendapatan Asli Desa

x₂ = Alokasi Dana Desa

x₃ = Dana Desa

x₄ = Bagi Hasil Pajak

a = Konstanta Regresi

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

ε = *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian di seluruh Desa se-Kabupaten Sragen Tahun 2017. Jumlah obyek penelitian ini sebanyak 196 desa di Sragen. Pemilihan desa di Kabupaten Sragen sebagai objek penelitian dikarenakan pada hakikatnya sistem yang berlaku secara nasional sudah cukup untuk mewakili. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Sragen yang berjumlah 196 desa. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh desa tahun 2017 di Kabupaten Sragen. Berdasarkan kriteria yang ditentukan telah diperoleh jumlah sampel sebanyak 133 Desa di Kabupaten Sragen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan regresi linier berganda. Daftar desa yang menjadi sampel di dalam penelitian terlampir dalam laporan ini. Proses seleksi pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 adalah:

Tabel 1 Proses seleksi desa yang menjadi sampel penelitian

Sampel	Jumlah
Desa di Kabupaten Sragen	196
Desa yang tidak mengumpulkan laporan keuangan hingga 31 Desember 2017	53
Jumlah seharusnya	143
Desa yang tidak menggunakan APBDesa untuk dana belanja pertanian	10
Outlier	0
Jumlah sampel yang digunakan dan diolah	133

Sumber data: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan guna menggambarkan variabel penelitian yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi

Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan Belanja Desa Bidang Pertanian. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BHP	133	24849796	185103052	36267777.29	18127488.139
PAD	133	2340000	3561660000	342203762.69	379121984.030
BDB.PERTANIAN	133	4320000	1511499000	379015912.59	258925308.257
ADD	133	537766685	591917835	563411454.17	11730734.251
DD	133	774034788	870731174	819828025.71	20947285.885
Valid N (listwise)	133				

Sumber data: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Desa memiliki nilai minimum sebesar Rp. 2.340.000,00, nilai maksimum sebesar Rp. 3.561.660.000,00, nilai rata-rata sebesar Rp. 342.203.762,69 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 379.121.984.03. Variabel Dana Desa memiliki nilai minimum sebesar Rp. 774.034.788,00, nilai maksimum sebesar Rp. 870.731.174,00, nilai rata – rata sebesar Rp. 819.828.025.71, dan nilai standar deviasi Rp. 20.947.285,88. Variabel Alokasi Dana Desa memiliki nilai minimum sebesar Rp.537.766.685,00, nilai maksimum sebesar Rp.591.917.835,00, nilai rata – rata sebesar Rp. 563.411.454,17, dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 11.730.734,25. Variabel Bagi Hasil Pajak dan Retribusi memiliki nilai minimum sebesar Rp.24.849.796,00, nilai maksimum sebesar Rp. 185.103.052,00, nilai rata-rata sebesar Rp. 36.267.777,29, dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 18.127.488,13. Serta variabel Belanja Desa Bidang Pertanian memiliki nilai minimum sebesar Rp. 4.320.000,00, nilai maksimum sebesar Rp. 1.511.499.000,00, nilai rata – rata sebesar Rp. 342.203.762,69, dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 258.925.308,25.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 4.3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	Sig.	Keterangan
0,674	0,754	Berdistribusi Normal

Sumber data: Data Sekunder diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,674 dan nilai sig sebesar 0,754 dengan demikian dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, (Mudrajad, 2001).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
PADESA	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DD	0,064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BHPR	0,403	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber data: Data sekunder diolah peneliti, 2018

Kriteria pengujian Park ialah dengan melihat P value yaitu pada kolom signifikan, apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji hetroskedastisitas menunjukkan bahwa 3 variabel independen nilai probability value $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bebas dari hetroskedastisitas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADesa) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian tahun 2017 di Kabupaten Sragen, Dana Desa (DD) berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian tahun 2017 di kabupaten Sragen, Alokasi Dana Desa (ADD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian tahun 2017 di Kabupaten Sragen, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhdap Belanja Desa bidang Pertanian tahun 2017 di Kabupaten Sragen.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya yaitu: Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dimana banyak variabel independen yang tidak mempengaruhi Belanja Desa Bidang Pertanian, Periode penelitian hanya 1 (satu) tahun anggaran yaitu tahun 2017, diperlukan adanya tambahan data time series, Sumber data yang digunakan hanya bersumber dari data sekunder yaitu laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, jadi masih perlu adanya sumber data tambahan untuk mengetahui lebih dalam lagi hasil penelitian tersebut, Salah satu variabel independen terjadi excluded variabel, Penelitian ini hanya mengambil sampel dari kabupaten Sragen.

Dari kesimpulan dan keterbatasan diatas, ada beberapa rekomendasi dari penulis yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berhubungan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, yaitu: Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel peneliti lain atau sumber-sumber penerimaan lainnya yang dapat mempengaruhi Belanja Desa Bidang Pertanian seperti luas wilayah, jumlah penduduk, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sumber data seperti data primer, dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung pengalokasian dana yang dipakai pada pemerintahan desa setempat, Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan tahun periode sebelumnya agar dapat menjelaskan secara lebih maksimal daerah penelitian, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia lainnya agar dapat mengetahui keadaan Belanja Desa Bidang Pertanian pada daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatma, Erdi dan Oktaviani, Rahmawati Meita., 2015; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi; ISSN 1979 – 4878, Volume 4 Nomer 2 November 2015.

- Balandatu, Evelin., 2015; Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulando Biaro); Jurnal Eksekutif, Volume 1 Nomer 4.
- Bawono, Andy Dwi Bayu., 2015; The Role of Performance Based Budgeting in the Indonesian Public Sector; Dissertation, Department of Accounting and Corporate Governance, Faculty of Business and Economics, Macquarie University.
- Eko, Sutoro dkk., 2014; Desa Membangun Indonesia; Yogyakarta, Forum Pengembangan Pembaharuan Desa, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, ISBN 978-602-14772-7-4.
- Faridah dan Suryono, Bambang., 2015; Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES); Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 4 Nomer 5.
- Ghozali, Imam., 2005; Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS; Edisi Ketiga, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam., 2011; Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS; Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harning, Syarifah Vandiratika dan Amri., 2016; Dana Desa Dan Kepadatan Belanja Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh; Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah, Volume 1 Nomer1, Agustus 2016.
[Http://handokoberbagi.blogspot.co.id](http://handokoberbagi.blogspot.co.id) diakses tanggal 07-09-2017
[Http://jateng.bps.go.id/](http://jateng.bps.go.id/) diakses tanggal 06-10-2017
[Http://sragen.go.id/](http://sragen.go.id/) diakses tanggal 06-10-2017
- Putu Bagus Indra Mullia Nugraha dan A.A.N.B Dwirandra., 2016; Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU dan DBH Pada Belanja Modal; E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Vol.14 No.1, Bali. Hal.284 – 311.
- Mardiasmo, 2011; Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta, Andi.
- Misno, 2015; Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat); ISSN 2085 – 0328, Volume 8 Nomer 2 Oktober 2015.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomer 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomer 6 Tahun 2014.

Permendagri No. 113 Tahun 2014, Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Permendes No 21 Tahun 2015, Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa 2017.

Ramlan., Dr. Darwanis, M. Si, Ak., Dr. Syukriy Abdullah, SE, M.Si, Ak., 2016; Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain – lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh); Jurnal Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 5 No.2, Banda Aceh.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Riko Novianto dan Rafiudin Hanafiah, 2015; Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Keuangan Perimbangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat; Jurnal Ekonomi 2015, Vol. 4 No.1 Januari-Juni, Kalimantan Barat.

Rini Nurdin, Adi Wiratno dan Yusriati Nur Farida., 2014; Analisis *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (BD) Kabupaten/Kota Di Jawa Barat; Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAKA), Universitas Jenderal Soedirman, Vol. 2 No.1, Purwokerto. Hal.80 – 94.

Santoso, Singgih., 2000; Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik; Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2010; Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Bandung, Alfabeta.